



PERSEPSI SISWA KELAS IX DALAM MERENCANAKAN KARIER DENGAN BANTUAN MEDIA POHON KARIER

Ikke Nurjanah Sinaga, Nurus Sa'adah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
20200012064@student.uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Saat ini media yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan karir dinilai terlalu monoton, sehingga menyebabkan para siswa terlihat kurang antusias dalam melaksanakan bimbingan karir di dalam kelas. Salah satu hal yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa yaitu dengan adanya pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dalam ilmu bimbingan dan konseling, terdapat empat bidang bimbingan yang diterapkan kepada siswa di sekolah yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan media pohon karir dalam mengembangkan perencanaan karir siswa kelas IX. Penelitian ini mengacu pada metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara, adapun teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pohon karir ini mudah dipahami siswa dan mampu meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti proses pelaksanaan bimbingan karir, selain itu media pohon karir ini juga mudah untuk diterapkan oleh para Guru BK dalam mengembangkan perencanaan karir siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Karir; Media Pohon Karir; Perencanaan Karir; Siswa

ABSTRACT

Currently the media used in carrying out career guidance is considered too monotonous, causing students to look less enthusiastic in carrying out career guidance in the classroom. One of the things that can help students in developing their potential and abilities is the implementation of Guidance and Counseling in schools. In the science of guidance and counseling, there are four areas of guidance that are applied to students in schools, namely personal, social, learning, and career fields. In addition, this study aims to implement career tree media in developing career planning for grade IX students. This study refers to a qualitative method with a phenomenological approach. Data was collected using observation and interviews, while the data analysis techniques used were data reduction and conclusion drawing. The results showed that the career tree media was easy for students to understand and was able to increase students' enthusiasm in participating in the process of implementing career guidance

Keywords: Career Guidance; Career Tree Media; Career Planning; Student

PENDAHULUAN

Dalam suatu Negara, pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diikuti oleh setiap siswa. Melalui pendidikan, siswa memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta nilai - nilai yang berguna untuk masa depan. Pendidikan juga dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa melalui proses pembelajaran yang diberikan oleh guru atau tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Lestari et al., 2021).

Salah satu hal yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa yaitu dengan adanya pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dalam ilmu bimbingan dan konseling, terdapat empat bidang bimbingan yang diterapkan kepada siswa di sekolah yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pelayanan bimbingan karir dalam bimbingan dan konseling adalah salah satu pelayanan yang dapat membantu siswa dalam rangka merencanakan karir serta mengambil keputusan mengenai diri sendiri. Artinya siswa perlu memahami diri, seperti memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi. Pemberian layanan bimbingan karir dilaksanakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial. Supaya siswa mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri (W. S. Winkel, 1997).

Hal ini sesuai dengan tujuan layanan bimbingan dan konseling yaitu agar siswa dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, siswa dapat mengembangkan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang, siswa dapat mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin (Sutirna, 2013).

Seorang konselor perlu memberikan konseling karir secara holistik dan kontekstual pada peserta didik dengan beragam latar belakang. (Kesuma et al., 2018) Konselor juga perlu mengembangkan program bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk mengembangkan tipe kepribadian yang positif peserta didik, yang nantinya hal tersebut akan dapat mendukung proses pembuatan keputusan karier peserta didik.

Perencanaan karir merupakan kemampuan dalam menentukan, merencanakan, dan merancang masa depan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan faktor sosial ekonomi. perencanaan karir merupakan suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga

dapat cukup berhasil dibidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa (Frank Parson dalam W. S. Winkel dan Hastuti, 2010).

Salah satu permasalahan yang sering dialami oleh siswa di sekolah adalah mengenai perencanaan karir yang rendah. Siswa yang memiliki perencanaan karir yang rendah akan mengalami kendala dalam menentukan keputusan karir di masa yang akan datang. Siswa yang tidak memiliki perencanaan karir yang baik akan dapat mengalami masalah dalam kariernya. Permasalahan tersebut antara lain siswa merasa ragu dalam membuat pilihan karier dan siswa tidak bisa membuat keputusan karir (Risqiyain & Purwanta, 2019).

Salah satu hal yang dapat dilakukan guna membantu siswa dalam mengembangkan perencanaan karir adalah dengan melakukan bimbingan karir kepada para siswa. Bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu (B. Walgito, 2010). Bimbingan karir didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas dan program yang membantu individu untuk mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan aspirasi-aspirasi yang berkaitan dengan pengenalan diri, pemahaman/pengenalan terhadap kerja masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya, kesadaran akan waktu luang, pemahaman akan perlunya banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karier, pemahaman terhadap informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai pemenuhan diri dalam pekerjaan (U Suherman, 2008).

Dengan adanya bimbingan karir, diharapkan para siswa terbantu untuk lebih memahami bagaimana perencanaan karir yang baik bagi kehidupannya dimasa yang akan datang. Semakin lengkap informasi yang dilakukan dalam bimbingan karir semakin siswa memahami dan memiliki tambahan wawasan yang bermanfaat untuk persiapan karier dalam memasuki dunia kerja yang sesuai dengan keinginan mereka (Tas'adi & Sisrazeni, 2017). Dalam membantu mengembangkan perencanaan karir siswa perlu digunakannya metode yang tepat dan efektif guna untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami

perencanaan karir. Permasalahan yang kerap timbul adalah, mengenai metode yang digunakan Guru Bimbingan Konseling dalam melaksanakan Bimbingan Karir di sekolah yang dinilai terlalu monoton dan membosankan bagi siswa sehingga menyebabkan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti bimbingan karir sehingga menyebabkan siswa mengalami perencanaan karir yang rendah untuk kehidupannya dimasa yang akan datang.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa kelas IX menyatakan bahwa mereka masih merasa bingung dan belum memahami mengenai perencanaan karir untuk dimasa yang akan datang.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Bimbingan Konseling di MTs Qur'an Kisaran bahwa Guru Bimbingan Konseling menyatakan bahwa fenomena yang terjadi saat ini adalah media yang digunakan untuk melaksanakan bimbingan karir dinilai terlalu monoton dan siswa terlihat sangat kurang antusias dalam melaksanakan bimbingan karir di dalam kelas sehingga menyebabkan kebanyakan siswa mengalami perencanaan karir yang rendah.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam melaksanakan bimbingan karir guna untuk mengembangkan perencanaan karir adalah dengan menggunakan metode pohon karir. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Putri, 2019) yang menunjukkan bahwa bimbingan karir di SMA Negeri 1 Jarai terhadap peningkatan pengetahuan karir peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Jarai sangat penting dan menentukan bagi pilihan karir peserta didik dengan media bantu berupa pohon karir yang dapat dibuat oleh siapapun dengan memanfaatkan bahan yang ada. Sebab, dengan adanya layanan bimbingan karir, baik mengenai perguruan tinggi yang dapat meningkatkan pengetahuan pilihan karir peserta didik, yang semula tidak mengetahui sama sekali bimbingan kemudian mendapat kanbimbingan dari guru BK sehingga peserta didik memiliki kemantapan pilihan karir serta dunia kerja yang mereka impikan.

Selain itu hasil penelitian (Pranoto & Paxi, 2020) menyatakan bahwa aplikasi E – Pohon Karier yang telah dikembangkan telah mampu memberikan pengaruh terhadap pemahaman karier siswa dengan efektif dilihat dari perubahan tingkat pemahaman karier siswa yang semula 93,3% berada pada kategori “Rendah” berkurang menjadi 50%. Sehingga dengan hasil yang diperoleh, Aplikasi E – Pohon Karier yang dikembangkan

sudah layak untuk digunakan sebagai media Bimbingan dan Konseling.

Pohon karir merupakan salah satu media bimbingan dan konseling yang sengaja dibuat menyerupai bentuk pohon untuk memudahkan proses bimbingan konseling siswa dalam memahami proses karir sesuai dengan minat masing-masing. Media pohon karir dinilai lebih efektif dalam membantu para siswa untuk memahami dan mengembangkan perencanaan karir siswa dimasa yang akan datang. Layanan informasi berbasis pohon karier dapat meningkatkan pemahaman rencana karier siswa, siswa dapat memahami secara jelas dan disertai semangat yang kuat untuk menentukan kariernya sendiri dengan mengacu pada berbagai informasi yang diperoleh melalui pohon karir (Lestari et al., 2021).

Berdasarkan paparan di atas, perencanaan karir harus dapat dikembangkan dengan cara yang efektif dan tepat pada siswa, salah satunya yaitu dengan menggunakan media pohon karir. Hal itu disebabkan karena siswa kelas IX sudah selayaknya memiliki perencanaan karir yang baik guna untuk menunjang masa depannya sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki dalam dirinya. Sehingga dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mengimplementasikan media pohon karir dalam mengembangkan perencanaan karir siswa kelas IX di MTs Qur'an Kisaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J. Moleong, 2010). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Deddy Mulyana, 2008).

Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 15 Orang yakni dengan 13 orang siswa kelas IX yang mengalami rendahnya perencanaan karir dan 2 orang guru Bimbingan Konseling. Sedangkan prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa dan Guru Bimbingan Konseling di MTs Qur'an Kisaran bahwa, implementasi media pohon karir dalam mengembangkan perencanaan karir siswa ternyata memberikan dampak yang signifikan bagi siswa. yakni siswa menjadi termotivasi, sehingga siswa, sangat terlihat antusias ketika melaksanakan proses bimbingan karir di dalam kelas. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa memberikan argumen baik secara individu maupun kelompok mengenai perencanaan karirnya di masa yang akan datang. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Koordinator Guru Bimbingan Konseling, yakni Umi Khairun Niswah yang mengatakan bahwa :

'Dengan dilakukannya bimbingan karir menggunakan media pohon karir, secara perlahan siswa yang awalnya terlihat bingung dalam perencanaan karirnya sendiri, namun setelah dilaksanakannya bimbingan karir dengan menggunakan metode pohon karir, siswa merasa sangat terbantu dalam memahami dan menentukan perencanaan karirnya untuk masa yang akan datang'.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa, dengan diimplementasikannya bimbingan karir menggunakan media pohon karir, ternyata dapat membantu siswa secara mandiri dalam memahami dan menentukan perencanaan karirnya dimasa yang akan datang. Hal yang senada diungkapkan oleh Guru Bimbingan Konseling yang lain yaitu Umi Nadia Ayu Aristia juga mengatakan pendapat yang sama bahwa :

'Setelah diterapkannya media pohon karir kepada siswa kelas IX, ternyata memiliki dampak yang terlihat jelas pada siswa, yakni siswa mampu secara mandiri dalam memahami dan menentukan suatu perencanaan karirnya dimasa yang akan datang. Kemampuan siswa tersebut dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya sendiri, siswa mampu memahami bakat, minat, potensi dan kemampuan yang ada dalam dirinya, kemudian siswa memiliki motivasi yang kuat untuk melanjutkan study lanjutan, siswa mampu menentukan jurusan yang akan dipilihnya setelah lulus dari studynya di MTs Qur'an Kisaran berdasarkan dengan

potensi dan kemampuan yang dimilikinya, siswa memiliki sikap konsisten, yaitu teguh pendirian terhadap pilihannya sendiri tanpa mengikuti pilihan dari temannya maupun orang lain, siswa mampu membuat keputusan karir seperti mampu dalam menentukan jenis karir maupun jenis pekerjaan yang akan dipilihnya dimasa yang akan datang tanpa rasa keraguan'.

Dalam mengimplementasikan media pohon karir pada siswa, guru bimbingan konseling menggunakan konsep manajemen pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Konsep ini digunakan untuk efektivitas penerapan media pohon karir kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator guru bimbingan konseling yang ada di MTs Qur'an Kisaran yaitu Umi Khairun Niswah, yang menyatakan bahwa :

'Implementasi media pohon karir dalam mengembangkan perencanaan karir siswa pada kelas IX di MTs Qur'an Kisaran dilaksanakan dengan lima tahapan, yaitu meliputi; pertama, tahap perencanaan; kedua, tahap pelaksanaan; ketiga, tahap evaluasi; keempat, tahap analisis hasil evaluasi; dan kelima, tahap tindak lanjut. Kelima tahapan ini menjadi acuan bagi kami, yakni para guru bimbingan konseling dalam melaksanakan proses bimbingan karir pada siswa di sekolah. Dan selain itu, ada pula beberapa faktor yang menghambat dalam proses pelaksanaan pengimplementasian media pohon karir ini, yaitu faktor jumlah alokasi waktu yang tidak memungkinkan dalam melaksanakan proses bimbingan karir di sekolah, karena mengingat bahwa jumlah jam pelayaran yang diberikan oleh sekolah untuk melaksanakan bimbingan konseling di kelas hanya satu jam pelajaran yaitu 40 menit, sehingga siswa merasa waktu yang diberikan sangat begitu singkat untuk melaksanakan bimbingan karir'.

Pendapat koordinator guru bimbingan konseling di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas IX yaitu Intan Siska Sari yang menyatakan bahwa :

'Materi bimbingan konseling mengenai perencanaan karir ini sangat penting bagi kami apalagi kami yang saat ini kelas IX, banyak diantara kami yang belum

memahami bagaimana perencanaan karir untuk masa depan, seharusnya membutuhkan waktu yang cukup dalam melaksanakan bimbingan karir di dalam kelas, tapi kenyataannya waktunya sangat singkat dan itupun hanya satu jam pelajaran dalam satu minggunya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait implementasi media pohon karir dalam mengembangkan perencanaan karir siswa pada kelas IX di MTs Qur'an Kisaran, proses pengimplikasian terdiri dari 5 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, dan tindak lanjut. Hasil Implementasi yang dilakukan guru bimbingan konseling merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga berdampak, baik berupa perubahan, pengetahuan keterampilan, maupun nilai dan sikap (Mulyasa, 2006). Implementasi juga bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (N Usman, 2004). Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan penerapan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu kegiatan tertentu, khususnya dalam hal ini adalah implementasi media pohon karir.

Pohon karir merupakan sebuah alat atau media yang digunakan Guru Bimbingan Konseling terhadap siswa untuk membantu dalam proses penyampaian materi tentang bimbingan karir guna untuk memilih, menyiapkan diri, mencari dan menyesuaikan diri terhadap karir yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan di dalam diri siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya secara optimal, membantunya merencanakan karirnya dimasa yang akan datang dan mampu menumbuhkan motivasi belajar yang menjadikan siswa sosok yang memiliki impian dan harapan di masa yang akan datang.

Sedangkan perencanaan karir dimaknai dengan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang di cita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses mengambil keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan

menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan (Adiputra, 2015). Perencanaan karir (*career planning*) juga dapat dipahami suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih (Atmaja, 2014). Perencanaan karir setiap siswa membutuhkan bimbingan karir dari guru bimbingan konseling. Peran guru bimbingan konseling di sekolah sangat penting dalam memberikan layanan bimbingan karir dengan menyediakan berbagai program studi sebagai persiapan untuk memasuki dunia pendidikan selanjutnya ataupun dunia pekerjaan (Al Riza Rahayu, 2020). Hal yang senada diungkapkan (Lestari et al., 2021) bahwa bimbingan karir bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan siswa, merencanakan karir yang lebih matang untuk kesiapan di masa depan.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan Koordinator Bimbingan Konseling dan Guru bimbingan konseling di MTs Qur'an Kisaran bahwasannya, proses pengimplementasian media pohon karir dalam mengembangkan perencanaan karir siswa pada kelas IX dilaksanakan dengan lima tahapan yaitu;

Tahap perencanaan, sebelum pelaksanaan layanan dilakukan, Guru bimbingan konseling melakukan perencanaan yang matang terlebih dahulu. Perencanaan dimaksudkan untuk mempermudah proses pelaksanaan ketika dilaksanakan, perencanaan tersebut meliputi Guru Bimbingan konseling melakukan perencanaan dan penyusunan program ataupun materi yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan perencanaan karir siswa, menetapkan dan mempersiapkan kelengkapan segala fasilitas, bahan, dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan perencanaan karir seperti materi, buku, spidol dan lain sebagainya.

Tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari kegiatan yang dilakukan, dalam hal ini adalah pengimplementasian secara langsung media pohon karir dalam mengembangkan perencanaan karir siswa. Pada tahap ini guru Bimbingan konseling

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

menggambarkan di papan tulis sebuah pohon besar yang berisikan berbagai jenis karir sesuai dengan jurusan di sekolah seperti IPA, IPS, maupun Agama, kemudian guru BK menuliskan jenis jenis pekerjaan dan meminta bantuan para siswa untuk menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang mereka ketahui. Kemudian guru BK menjelaskan satu persatu jurusan yang sesuai dengan jenis pekerjaan, Misalnya untuk jenis pekerjaan dokter, jurusan yang sesuai untuk menjadi dokter adalah jurusan IPA.

Tahap evaluasi. Setelah dilakukannya tahap pelaksanaan yaitu proses pengimplementasian metode pohon karir dalam mengembangkan perencanaan karir siswa, maka hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Setiap layanan dalam bimbingan dan konseling perlu adanya evaluasi, termasuk bimbingan karir. Bentuk evaluasi atau penialain yang dilakukan ada 3, yaitu 1) penilaian segera, penilaian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam memahami perencanaan karir, 2) penilaian jangka pendek, penilaian ini mengacu pada respon atau dampak awal terhadap siswa setelah dilaksanakannya media pohon karir dalam mengembangkan perencanaan karir, yaitu bagaimana respon dan tanggapan siswa dalam menyusun perencanaan karir yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan di dalam dirinya, 3) penilaian jangka panjang. Penilaian ini digunakan untuk melihat apakah terjadi perubahan pada diri siswa, perubahan yang dimaksudkan adalah berkaitan dengan perubahan yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami, menentukan dan menyusun perencanaan karirnya untuk masa yang akan datang.

Tahap analisis hasil evaluasi, pada tahap ini, guru bimbingan konseling menafsirkan hasil evaluasi pelaksanaan media pohon karir yang telah dilakukan terhadap siswa. Pada tahap ini guru bimbingan konseling juga melakukan analisis, hasil evaluasi yang telah dilakukan tujuannya adalah untuk mempertimbangkan upaya dan tindak lanjut yang akan dilakukan terhadap siswa sesuai dengan penanganan permasalahan yang dialami siswa. Analisis tersebut terkait dengan pengambilan keputusan, apakah menunda aktivitas, mendesain kembali media yang akan digunakan atau melaksanakan ulang tindakan yang telah dilakukan.

Tahap tindak lanjut. Pada tahap ini, hasil analisis terhadap evaluasi yang telah dilakukan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk tindak lanjut yang akan dilakukan oleh guru

Bimbingan konseling. Penerapan media pohon karir akan dilanjutkan berdasarkan hasil analisis evaluasi yang telah dilakukan. Pengimplementasian ini diperlukan jika proses pengimplikasian media pohon karir dalam mengembangkan perencanaan karir siswa dikatakan belum berhasil dengan indikasi tingkah laku dari siswa yang belum tercapai dan para siswa emrasa perlu untuk mengulang kembali proses pengimplementasian media pohon karir dalam mengembangkan perencanaan karir siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, terdapat salah satu faktor yang menghambat dalam mengimplementasikan media pohon karir dalam mengembangkan perencanaan karir siswa kelas IX di MTs Qur'an Kisaran, salah satunya yakni, faktor alokasi waktu yang sempit, dimana dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling di dalam kelas hanya satu jam pelajaran (empat puluh menit) dalam setiap minggunya, sehingga para siswa merasa waktunya sangat singkat dan belum merasa cukup puas dalam melaksanakan bimbingan konseling karir di dalam kelas.

Dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa bimbingan karir dengan menggunakan media pohon karir ternyata memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pengetahuan siswa dalam memahami dan menentukan perencanaan karir dimasa yang akan datang, namun implementasi media pohon karir harus tetap direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan di evaluasi dengan baik, sebab tingkat keberhasilan pengimplementasian media pohon karir terletak pada manajemen yang dilakukan guru bimbingan konseling dan proses pelaksanaan bimbingan karir yang dilakukan secara intensif.

Selanjutnya keterbatasan dalam penelitian ini adalah objek kajian penelitian tidak melibatkan seluruh siswa di lembaga pendidikan. Selanjutnya perlu ada evaluasi lebih mendalam terkait penerapan media pohon karir. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut guna mengkaji lebih dalam terkait implementasi media pohon karir dalam mengembangkan perencanaan karir siswa.

PENUTUP

Implementasi media pohon karir dalam mengembangkan perencanaan karir siswa kelas IX di MTs Qur'an Kisaran terbukti efektif dan tepat untuk digunakan dalam mengembangkan perencanaan karir siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa media pohon karir ini sangat mudah dipahami siswa dan mampu dalam meningkatkan antusias siswa mengikuti proses pelaksanaan bimbingan karir di dalam kelas, selain

itu media pohon karir juga mudah untuk diterapkan para Guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan perencanaan karir siswa khususnya kelas IX.

Guru bimbingan konseling perlu membuat media yang menarik dengan tampilan yang menggugah antusias dan semangat para siswa untuk giat dan bersungguh-sungguh dalam merencanakan karir. Kreativitas guru bimbingan konseling menjadi salah satu penentu ketertarikan siswa untuk mendengarkan dan mengikuti arahan dari guru bimbingan konseling. Dengan kondusifitas yang ada maka akan memudahkan guru bimbingan konseling untuk mengembangkan perencanaan karir siswa.

Untuk peneliti selanjutnya, harapannya dapat mengembangkan penelitian terkait media pohon karir dan perencanaan karir yang lebih komprehensif dan modern, selain itu peneliti berikutnya dapat mengembangkan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis data yang berbeda, atau dengan pendekatan kuantitatif maupun *mixed methods*.

REFERENSI

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1), 45–56.
- Al Riza Rahayu, dkk. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kematangan Pilihan Karir. *Jurnal Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)*, Volume 5., 3–4.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>
- B. Walgito. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi Karir)*. Andi.
- Deddy Mulyana. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, R. G., Sugiharto, D. Y. P., & Sunawan, S. (2018). Peran Kepribadian Dalam Memediasi Keterlibatan Orang Tua Dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 4(2), 73. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v4i2.1547>
- Lestari, S. G., Ramtia Darma Putri, & Nurlela. (2021). Layanan Informasi Berbasis Pohon Karier untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 12–19. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v2i1.2965>
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2006). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- N Usman. (2004). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo.
- Risqiyain, L. H., & Purwanta, E. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Informasi Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 88. <https://doi.org/10.17977/um001v4i32019p088>
- Sutirna. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal*. Andi Offset.
- Tas'adi, R., & Sisrazeni, S. (2017). Pengembangan Modul Layanan Informasi Karier Di SMK Untuk Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *Proceeding Iain Batusangkar*, 1(1), 176–189.
- U Suherman. (2008). *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. UPI Press.
- Pranoto & Paxi, Buana. (2020). Pengembangan Aplikasi E-Pohon Karier Untuk Pemahaman Karier Siswa, *Counseling Milenial (Cm)*, 2(1).
- Putri, D. P. (2019). Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di Sma Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karir. *Juang: Jurnal Wahana Konseling*, 2 (2).
- W. S. Winkel. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Gramedia.
- W. S. Winkel dan Hastuti. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.